

## HUBUNGAN PROFITABILITAS DENGAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

**Annafi Indra Tama**

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi

### *Abstract*

*This research is to know whether there are a relationship profitability with audit delay at miscellaneous industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) or not.*

*Test of analysis condition performed with test of estimated normality error Y on X with Liliefors test which resulted in  $L_{cal} (0,1516) < L_{table} (0,1517)$  it's showed that data was normally distributed.*

*Hypothesis test started with looking for simple regression which in this study yielded in  $\hat{Y} = 96,11 - 47,0603X$ . Test regression linierity resulted in  $F_{cal} (4,35) > F_{table} (4,17)$  it's showed a linear regression model. Calculation from Pearson's product moment correlation coefficient revealed that  $r_{xy} = -0,3559$  meant there was a negative correlation between profitability and audit delay. Calculation of correlation coefisient significance resulted  $t_{cal} (-2,086) > t_{table} (1,697)$  meant that correlation between profitability and audit delay is significant while test of determination coeficient revealed 12,67% profitability affect audit delay.*

*Therefore, the study concluded there was a negative significant correlation between profitability and audit delay at miscellaneous industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords :** *profitability, audit delay.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan adalah satu bentuk tuntutan yang harus dilakukan agar mencapai suatu keadaan *good governace*. Laporan keuangan yang biasanya disampaikan terdapat beberapa bentuk, yaitu laporan tahunan, laporan semester, dan laporan triwulan yang disebut juga laporan keuangan intern. Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor Keputusan 80/PM/1996 laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tapi telah disertai dengan laporan akuntan.

Sedangkan laporan triwulan diterbitkan paling lambat 60 hari setelah triulan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, sehingga laporan ini biasanya bersifat sukarela. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal keuangan tahunan.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dilakukan mengikuti ketentuan di Negara lain tersebut.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Lamanya waktu penyelesaian audit akan berpengaruh pada ketepatan waktu informasi tersebut disampaikan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal karena

laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk mempresiksi nilai perusahaan.

Penelitian Chambers dan Penman menunjukkan “pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal return sedangkan yang lebih cepat menyebabkan yang sebaliknya”. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk perusahaan.

Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut sebagai audit delay. Semakin panjang audit delay, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Dalam penelitian-penelitian lain, audit delay sering disebut juga dengan istilah durasi audit, audit reporting lead time, dan audit report lag. Namun dalam skripsi ini, peneliti menggunakan istilah audit delay.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan peneliti untuk menguji hubungan ketepatan waktu dengan faktor spesifik perusahaan. Beberapa faktor tersebut diantaranya opini auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, dan lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan beberapa faktor lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu. Profitabilitas merupakan faktor yang paling sering diteliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Audit Delay memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini berarti audit delay akan lebih panjang jika perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, hal ini terjadi karena perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga berita tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang rendah.
2. Ukuran perusahaan yang besar.
3. Pendapat akuntan yang tidak wajar

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi diatas, ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah hubungan profitabilitas yang diukur dengan ROA dengan Audit Delay. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor aneka industri manufaktur di tahun 2012, dengan mengambil data atas kedua variabel tersebut di tahun 2012.

## 1.4 Perumusan Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Untuk itu para auditor harus memperhatikan faktor ini sebelum melaksanakan pekerjaannya. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah “**Apakah Terdapat Hubungan Antara Profitabilitas dengan Audit Delay?**”

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Audit

Auditing menurut *committee on Basic Auditing Concepts* dalam Messier :

“ *Auditing* adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Auditing menurut Konrath yang dikutip Agoes:

”suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat ketertarikan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

## 2.2. Tujuan Audit

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001, tujuan atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah :

“Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SA seksi 110)”.

## 2.3. Standar Auditing

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan standar-standar audit untuk profesi yaitu Standar Auditing Berlaku Umum. Standar ini adalah standar auditing yang paling di kenal. Di Indonesia, standar ini terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Standar ini diatur dalam Standar profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 01 (2001 par.27) sebagai berikut :

### 1) Standar Umum

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi seorang auditor dan kualitas pekerjaan seorang auditor, yaitu :

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan, yaitu :

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

### 3) Standar Pelaporan

Standar ini berhubungan dengan masalah pengkomunikasian hasil-hasil audit, yaitu:

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## 2.4. Jenis-jenis Audit

Arens dan Loebbecke menyatakan bahwa ada tiga jenis-jenis audit, yaitu:

### 1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Umumnya kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, seringkali juga dilakukan audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis kas atau basis akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Analisis aktivitas ekonomi sebuah entitas yang diukur dan dilaporkan menggunakan metode akuntansi.

### 2) Audit operasional

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya, pada saat selesainya audit operasional tidak terbatas pada masalah akuntansi, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi,

pemanfaatan komputer metode produksi, pemasaran dan bidang-bidang lainnya sesuai dengan keahlian auditor. Pelaksanaan audit operasional dan hasil yang dilaporkan lebih sulit untuk didefinisikan daripada jenis audit lainnya. Telaah komprehensif atas fungsi yang bervariasi dalam perusahaan untuk menilai efisiensi dan ekonomi operasi dan efektifitas fungsi-fungsi tersebut dalam mencapai tujuannya.

### 3) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan bertujuan untuk mengetahui apakah *auditee* telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit ketaatan umumnya tidak disampaikan kepada pihak luar organisasi, tetapi kepada pihak di dalam organisasi yang diaudit yaitu pihak yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Menilai kegiatan keuangan atau operasional. Penelaahan atas kontrol keuangan dan operasi serta transaksi untuk melihat kesesuaiannya dengan aturan, standar, regulasi, dan prosedur yang berlaku.

## 2.5. Pendapat Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Agoes, ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

### 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*).

### 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*).

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

### 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

### 4) Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

## 2.6. Audit Delay

Proses audit sangat memerlukan waktu sehingga dapat menimbulkan *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan Ashton menyebutkan "*audit delay is the length of time from a company fiscal year-end to the date of auditor's report*". yang artinya *audit delay* adalah jangka waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit. Soengeng Soetedjo mengemukakan *audit delay* adalah "lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan". Menurut David F. Bean "*audit delay is defined as the number of days elapsing between an organization's fiscal year end and the date of the audit report*" yang artinya *audit delay* didefinisikan sebagai jumlah hari yang dilalui antara akhir tahun fiskal suatu organisasi dan tanggal dari laporan audit. Berdasarkan teori-teori tersebut *audit delay* dapat didefinisikan sebagai lamanya

waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang di hitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditan.

## 2.7. Profitabilitas Perusahaan

Analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan perubahannya. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis, hendak diketahui kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan menutupi pengeluaran sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan laba operasi yang maksimal. Demikian juga bila dibandingkan dengan industri sejenis. Kinerja yang baik akan ditunjukkan salah satunya dengan hasil usaha atau keuntungan atau keuntungan yang diatas rata-rata industri sejenisnya. Analisis yang sangat populer dan digunakan secara luas adalah analisis rasio.

Rumus untuk menghitung *return on assets* ialah :

Menurut Horne :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hal ini senada dengan yang disampaikan Atkinson:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Income}}{\text{Total Assets}}$$

Hal ini senada dengan yang disampaikan Eugene F. Brigham

Pengembalian atas total aktiva (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

## 2.8. Hubungan Antara Profitabilitas dengan Audit Delay

Beberapa penelitian tentang *audit delay* di Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Seperti pada penelitian Subekti dan Wulandari menunjukkan bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan, tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Dapat juga diartikan *audit delay* cenderung panjang apabila profitabilitas perusahaan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo mengemukakan bahwa “profitabilitas dan *audit delay* mempunyai hubungan signifikan yg negatif” Artinya semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka *audit delay* nya akan semakin panjang.

## 2.9. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan deskripsi teoritis yang telah diuraikan dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

Ha : Terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid serta dipercaya mengenai apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dalam metode survey ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Metode survey yang digunakan yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Karena penelitian yang dilakukan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

### 3.3. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan populasi terjangkau adalah perusahaan sektor aneka industri tahun 2012 sebanyak 34 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012 dalam satuan rupiah.

2. Laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

Sampel dipilih secara acak berdasarkan tabel Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

### 3.4. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat opini akuntan publik yang dipublikasikan tahun 2012. Dari laporan keuangan yang telah diaudit tersebut, didapat data Variabel X (profitabilitas) dan Variabel Y (*Audit Delay*).

1. ROA (*Return on Asset*)

- a. Definisi konseptual

ROA atau tingkat pengembalian atas total aset mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh aset perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan pendapatan dari aset yang diinvestasikan tersebut.

- b. Definisi operasional

ROA adalah tingkat pengembalian atas total aset yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. *Audit Delay*

- a. Definisi Konseptual

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit.

- b. Definisi Operasional

*Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang dihitung dengan :

$$\text{Lag} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Keuangan} - \text{Akhir Tahun Penutupan Buku}$$

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persamaan regresi, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut

#### 3.5.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel bebas (profitabilitas) dengan variabel terikat (*audit delay*). Persamaan regresi tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana koefisien a dan b untuk persamaan regresi tersebut dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien regresi

$\hat{Y}$  = nilai terikat yang diramalkan

X = jumlah skor dalam sebaran x

Y = jumlah skor dalam sebaran y

N = banyaknya sampel

#### 3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Setelah mencari persamaan regresi kemudian dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari:

- a. Uji Normalitas Galat taksiran

Uji normalitas pada galat taksiran regresi y atas x menggunakan uji liliefors pada  $\alpha = 0,05$  dengan criteria pengujian galat taksiran regresi y atas x dikatakan berdistribusi normal jika  $L_0 (L_{hitung}) < L_t (L_{tabel})$ .

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_{hitung} = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Dimana  $L_{hitung} = L_{observasi}$  (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S (Z_i) =$  proporsi angka baku

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan  $L_{hitung}$  ini dengan nilai kritis  $L_{tabel}$  yang diambil dari tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis statistik :

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusikan tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi y atas x berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak.

$H_0$  diterima = regresi linier

$H_0$  ditolak = regresi tidak linier

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) < F_t ( F_{tabel} )$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) > F_t ( F_{tabel} )$

### 3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Linier

Untuk menguji keberartian regresi variabel x dan variabel y dilakukan dengan menguji hipotesis :

$H_0$  diterima = regresi tidak berarti

$H_0$  ditolak = regresi berarti

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) < F_t ( F_{tabel} )$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) > F_t ( F_{tabel} )$

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X) - (\sum Y)^2\} \{n(\sum Y) - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = tingkat keterikatan hubungan (koefisien korelasi)

N = banyaknya data

c. Uji Keberartian Korelasi (uji - t)

Uji keberartian hubungan antar variabel x dan variabel y, ini perlu diuji dengan menggunakan rumus t student, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$H_0$  diterima = koefisien yang tidak signifikan

$H_0$  ditolak = koefisien yang signifikan

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) < F_t ( F_{tabel} )$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_0 ( F_{hitung} ) > F_t ( F_{tabel} )$

d. Uji koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase dan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Profitabilitas

Data profitabilitas diperoleh melalui data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data profitabilitas diperoleh skor terendah -0,137 dan skor tertinggi 0,259, dengan nilai rata-rata sebesar 0,05, varians ( $S^2$ ) sebesar 0,01, dan simpangan baku (S) sebesar 0,09. Nilai

profitabilitas yang negatif berarti perusahaan memiliki total aset yang lebih besar di banding dengan laba bersihnya, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

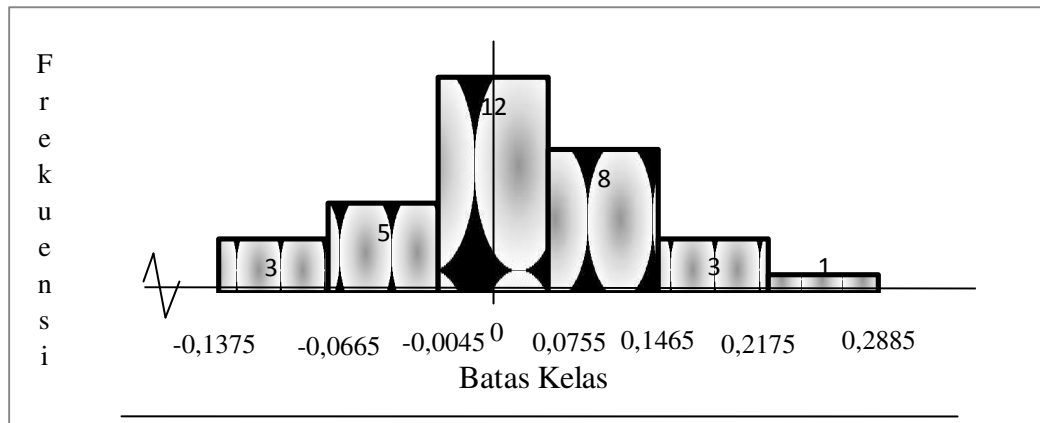
Distribusi frekuensi data profitabilitas dapat dilihat pada tabel IV.1. Dimana rentang nilai X adalah 0,4 didapat dari  $(0,259 - (-0,137)) = 0,4$ , banyaknya kelas interval adalah 5,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan menggunakan rumus Sturges yaitu  $1 + 3,3 \log 32$  dan panjang interval kelas adalah 0,07). Data selengkapnya mengenai profitabilitas dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1  
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X  
(Profitabilitas)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,137 - -0,067	-0,1375	-0,0665	3	9,38%
-0,066 - 0,004	-0,0665	0,0045	5	15,63%
0,005 - 0,075	0,0045	0,0755	12	37,50%
0,076 - 0,146	0,0755	0,1465	8	25,00%
0,147 - 0,217	0,1465	0,2175	3	9,38%
0,218 - 0,288	0,2175	0,2885	1	3,13%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X di atas dapat diketahui ada tujuh perusahaan yang mengalami kerugian yaitu centex (-0,137), Karwell Indonesia (-0,068), Prima Alloy Steel (-0,086), Panasia filament Inti (-0,029), Argo pantes (-0,051), Sat Nusapersada (-0,040), Surya Intrindo Makmur (-0,137) maka dapat dibuat grafik histogram (*profitabilitas*), sebagai berikut:



Gambar 4. 1  
Grafik Histogram Variabel X (Profitabilitas)

#### 4.2. *Audit Delay*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *audit delay*. Data *audit delay* merupakan data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan akhir tahun laporan keuangan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan (*audit delay*) diketahui bahwa tenggang waktu paling lama adalah selama 123 hari (PT. Apac Citra Centertex) karena tingkat profitabilitas PT. Apac Citra Centertex tergolong rendah sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan proses audit tambahan yang pada akhirnya akan menambah jangka waktu audit sehingga *audit delay*nya menjadi panjang. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang paling singkat adalah 60 hari (PT. Astra International) karena tingkat profitabilitas PT. Astra International tergolong tinggi maka perusahaan mengindikasikan hal tersebut sebagai *good news*, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk segera menyelesaikan proses audit agar masyarakat dapat mengetahui hasilnya dan diharapkan dapat menarik investor sehingga *audit delay*nya pun akan semakin pendek. Proses perhitungan menghasilkan periode rata-rata *audit delay* selama 94 hari, dengan varians ( $S^2$ ) selama 152,63 hari dan simpangan baku (S) selama 12,35 hari.



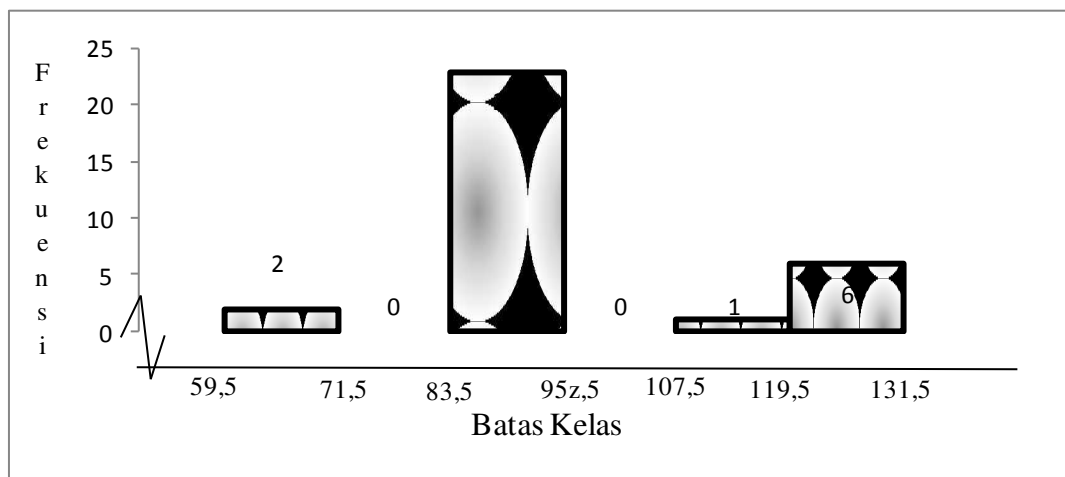
Distribusi data *audit delay* dapat dilihat di tabel IV.2. Dimana rentang nilai Y adalah 63 didapat dari  $(123-60=0,52)$ , banyaknya kelas interval adalah 5,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan menggunakan rumus Sturges yaitu  $1 + 3,3 \log 32$  dan panjang interval kelas adalah 11. Data selengkapnya mengenai *audit delay* dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2  
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y  
(*Audit Delay*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
60 - 71	59,5	71,5	2	6,25%
72 - 83	71,5	83,5	0	0,00%
84 - 95	83,5	95,5	23	71,88%
96 - 107	95,5	107,5	0	0,00%
108 - 119	107,5	119,5	1	3,13%
120 - 131	119,5	131,5	6	18,75%
Jumlah			32	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2013

Berdasarkan tabel IV.2, maka dapat dibuat grafik histogram (*audit delay*) sebagai berikut:



Gambar 4. 2

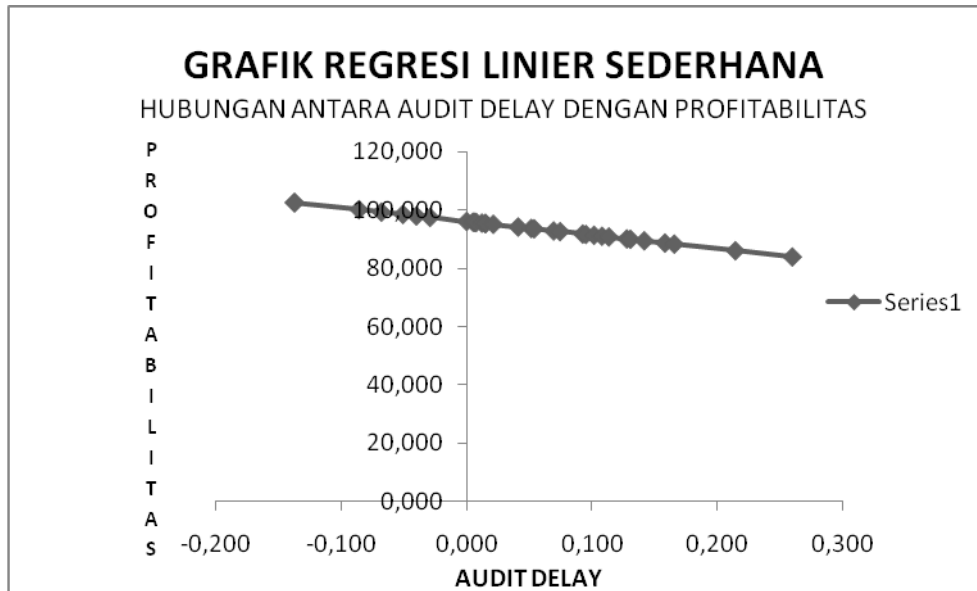
Grafik Histogram Variabel Y (*Audit Delay*)

Pada tabel dapat terlihat ada dua batang grafik yang memiliki frekuensi nol yaitu pada kelas interval 72 – 83 dan kelas interval 96 – 107. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sample tidak ada yang mengalami *audit delay* pada kelas interval tersebut, sehingga grafik tersebut menjadi nol.

#### 4.3. Analisis Data

##### 4.3.1 Persamaan Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel X dan variabel Y, dicari bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$ . Diperoleh nilai konstan (a) sebesar 96,11 dan koefisien (b) sebesar -47,0603. Maka persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 96,11 - 47,0603X$ , yang artinya setiap penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar -47,0603 pada konstanta 96,11 (lampiran 5). Berdasarkan perhitungan maka di dapat gambar grafik persamaan regresi berikut ini:



Gambar 4. 3  
Grafik Persamaan Regresi

#### 4.3.2 Uji Persyaratan analisis

##### a. Uji Normalitas Galat Taksiran X dan Y

Pengujian normalitas galat taksiran bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat  $L_{hitung}$  atau data  $|F_{zi-Szi}|$  yang terbesar. Hasil tersebut dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  dari tabel liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila  $L_{hitung}(L_o) < L_{tabel}(L_t)$  dan sebaliknya jika  $L_{hitung}(L_o) > L_{tabel}(L_t)$  maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors variabel X (Profitabilitas) dan variabel Y (*Audit Delay*) (lampiran 6) diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1516 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,1517. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1516 < 0,1517$ ) maka  $H_o$  diterima dan artinya data berdistribusi normal.

##### b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan linier atau nonlinier dengan menggunakan tabel Analisis varians (ANOVA). Kriteria pengujian, terima  $H_o$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_o$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $H_o$  adalah model regresi linier dan  $H_i$  adalah model regresi nonlinier.  $F_{tabel}$  dicari dengan menggunakan tabel distribusi F, dimana dk Pembilang  $(k-2) = 31-2 = 29$  dan dk penyebut  $(n-k) = 32-31 = 1$ .

Dari hasil perhitungan (lampiran 9) di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 5,25 dan  $F_{tabel}$  sebesar 250 sehingga diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel(0,005, 29/1)}$ . Berarti  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah regresi linier.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

##### a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam tabel ANOVA. Kriteria pengujiannya yaitu terima  $H_o$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_o$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $H_o$  adalah model regresi berarti atau signifikan.  $F_{tabel}$  dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2) = 32-2 = 30$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi yang telah dilakukan (lampiran 9), diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,35 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,17 sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel(0,05,1/30)}$  ( $4,35 > 4,17$ ). Berarti  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti atau signifikan.

Uji keberartian (signifikan) dan kelinieran regresi dengan menggunakan tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
Tabel Analisis Varians (ANOVA)  
Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F Hitung	F Tabel
Reg a	1	282000,5	282000,5		
Reg b/a	1	599,462	599,462	4,35*	4,17
Residu	30	4132,04	137,73		
Tuna Cocok(31-2=29)	29	3911,54	134,88	52,5**	250
Error(32-31=28)	1	220,5	220,5		

\*Regresi signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

\*\*Regresi linier ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ )

b. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk koefisien korelasi (lampiran 11) diperoleh nilai  $r_{xy} = -0,3559$ .  $r_{xy} < 0$  maka pengaruh yang terjadi antara profitabilitas dengan *audit delay* adalah negatif artinya ketika tingkat profitabilitas rendah maka *audit delay* akan semakin lama. Namun, berdasarkan rentang pengaruhnya angka koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kelompok hubungan yang lemah.

c. Uji keberartian koefisien korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan 0,05 dk(n-2). Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Dari perhitungan (lampiran 12) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,086 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 30 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 1,697. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk uji keberartian koefisien korelasi, jika  $t_{hitung} (-2,086) > t_{tabel} (1,697)$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat korelasi atau pengaruh yang negatif yang berarti/signifikan negatif antara X dan Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang didapat (lampiran 13) adalah 0,1267. Hal ini menunjukkan bahwa 12,67% variansi *audit delay* ditentukan oleh profitabilitas sedangkan 87,33% ditentukan oleh faktor lain.

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan profitabilitas dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di BEI periode tahun 2012. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik yang berhubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA atau rasio tingkat pengembalian aktiva yaitu, rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan laba. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Penelitian ini menerima hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas dengan *audit delay*. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi dan uji t. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hubungan negatif ini terlihat dari angka koefisien regresi yang bernilai negatif.

Hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan *audit delay* dapat diartikan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap *audit delay* nya atau *audit delay* nya akan semakin cepat, dan juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap *audit delay* nya atau *audit delay* nya akan semakin lambat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI mengalami *audit delay*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan, yaitu sebesar 12,67%.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2012 sangat beragam, begitu juga *audit delay* nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* nya akan semakin cepat begitu juga sebaliknya. Untuk itu diharapkan agar setiap perusahaan manufaktur sektor aneka industri, khususnya perusahaan dengan profitabilitas rendah untuk lebih memperhatikan penerbitan laporan keuangan yang telah di audit.

## 5.3. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan penelitian berikutnya dan juga untuk pihak perusahaan adalah:

1. Bagi peneliti lain sebaiknya menambah variabel bebas yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi peneliti lain sebaiknya menggunakan periode laporan keuangan yang lebih panjang agar dapat melihat trend/kecenderungan terjadinya *audit delay*.
3. Bagi auditor agar lebih memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam melaksanakan tugas audit pada perusahaan-perusahaan baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi ataupun perusahaan dengan profitabilitas rendah

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2008.
- Arens dan Loebbecke. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003.
- Ashton, Robert, John J. Willingham, dan Robert K. Elliott. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*. Vol. 25. No. 2, Autumn 1987, hal 275.
- Che-Ahmad dan Shamharir Abidin. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*. Vol. 1. No. 4 Oktober 2008, hal 36.
- Brigham, Eugene, Joel. F. Hoesten. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Guy, Dan, C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Horngren, Charles dan Walter T. Harrison. *Akuntansi*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011.
- Libby, Robert, Patricia A. Libby, dan Daniel G. Short. *Financial Accounting*. 3rd ed. New York: Mc Graw Hill, 2001.
- Messier, William, Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 4. Terjemahan Nuri Hinduan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010.
- Owusu-Ansah, Stephen. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Forthcoming in Accounting & Business Research*. Vol. 30. No. 3, Summer 2006, hal 5.
- Pearce, Robinson. *Strategis management, management strategis dan formulasi implementasi dan pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Riffa, Baiq dan Siti Atikah. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Akuntan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Vol. 6. No. 1, Juni 2010, hal 55.

- Soetedjo, Soengeng. "Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ventura*. Vol. 1. 2006, hal 91.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia". *SNA VII*. Desember 2004, hal 992.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. No. 1 April 2006, hal 53.
- Van Horne, James. *Financial Management and Policy*. 11th ed. London: Prentice Hall, 1998.
- Warren, Carl, James M. Reeve, dan Philip E. Fess. *Accounting*. 21th ed. Singapore: Thomson Corporation, 2005.
- Weygandt, Jerry, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. *Accounting Principles*. 6th ed. New York: John Wiley & Sons, Inc., 2002.
- Wirakusuma, Made Gede. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VII*. Desember 2004, hal 1205.